

## Gambaran Kepatuhan Pasien Dalam Menjalani Perawatan Saluran Akar Di RSKGM FKG Universitas Indonesia

Nurul Annisa<sup>1\*</sup>, Astri Annur Qalbi<sup>2</sup>, St Nur Eni<sup>3</sup>, Febi Magfirah<sup>4</sup>, Tri Hesti Hastuti<sup>5</sup>

<sup>\*1</sup> Dental Health Study Program Diploma Three, STIKes Amanah Makassar

<sup>2</sup> Dental Health Study Program Diploma Three, STIKes Amanah Makassar

<sup>3</sup> Dental Health Study Program Diploma Three, STIKes Amanah Makassar

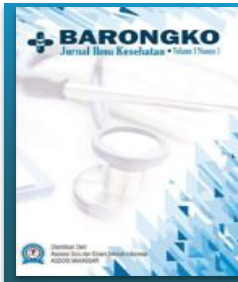
<sup>4</sup> Dental Health Study Program Diploma Three, STIKes Amanah Makassar

<sup>5</sup> Dental Health Study Program Diploma Three, STIKes Amanah Makassar

### ABSTRACT

Oral and dental health is an important indicator of overall health, well-being, and quality of life. Root canal treatment is one of the conventional endodontic procedures aimed at cleaning vital or necrotic pulp tissue within the root canal. However, root canal treatment requires multiple visits. The large number of visits needed for this treatment often leads to patient noncompliance, which may result in incomplete treatment. This study is a descriptive study conducted on patients at the Conservation Clinic of RSKGM FKG Universitas Indonesia during May–June 2025. The population consisted of all patients seeking treatment at RSKGM FKG Universitas Indonesia. Samples were taken using purposive sampling with criteria of patients currently undergoing root canal treatment (RCT), aged over 18 years, and willing to participate as respondents. The results showed that most patients undergoing root canal treatment were in the noncompliant category, with 60 people (92.3%), and no patients were found to be compliant in undergoing RCT. Female patients in the noncompliant category accounted for 33 people (50.8%). Most respondents aged 18–40 years were also in the noncompliant category, totaling 36 people (55.4%). The highest number of noncompliant respondents were those with a bachelor's degree (S1), totaling 30 people (46.2%). In conclusion, patient compliance in undergoing root canal treatment at RSKGM FKG Universitas Indonesia falls into the noncompliant category.

**Keywords:** Compliance, Patients, Root Canal Treatment



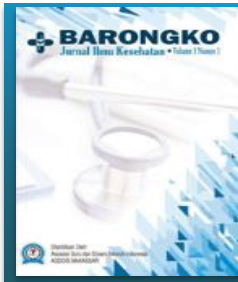
# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

### ABSTRAK

Kesehatan mulut dan gigi merupakan indikator penting dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Perawatan saluran akar adalah salah satu prosedur endodontik konvensional yang bertujuan untuk membersihkan jaringan pulpa vital atau nekrotik di dalam saluran akar. Namun, perawatan saluran akar memerlukan beberapa kali kunjungan. Jumlah kunjungan yang besar yang diperlukan untuk perawatan ini seringkali menyebabkan ketidakpatuhan pasien, yang dapat mengakibatkan perawatan yang tidak lengkap. Studi ini merupakan studi deskriptif yang dilakukan pada pasien di Klinik Konservasi RSKGM FKG Universitas Indonesia pada bulan Mei–Juni 2025. Populasi terdiri dari semua pasien yang mencari perawatan di RSKGM FKG Universitas Indonesia. Sampel diambil menggunakan sampling purposif dengan kriteria pasien yang sedang menjalani perawatan saluran akar (RCT), berusia di atas 18 tahun, dan bersedia berpartisipasi sebagai responden. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani perawatan saluran akar termasuk dalam kategori tidak patuh, dengan 60 orang (92,3%), dan tidak ada pasien yang ditemukan patuh dalam menjalani RCT. Pasien perempuan dalam kategori tidak patuh berjumlah 33 orang (50,8%). Sebagian besar responden berusia 18–40 tahun juga termasuk dalam kategori tidak patuh, sebanyak 36 orang (55,4%). Jumlah responden tidak patuh tertinggi adalah mereka yang memiliki gelar sarjana (S1), sebanyak 30 orang (46,2%). Kesimpulannya, kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia termasuk dalam kategori tidak patuh.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Pasien, Perawatan Saluran Akar Gigi



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

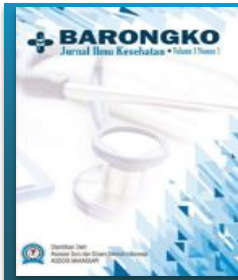
### I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator penting dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Oleh karena itu, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut (Sumi et al., 2024). Hal ini sesuai dengan tujuan sustainable development goals (SDGs) dimana setiap orang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Sehat yang dimaksud tidak hanya sehat secara fisik, namun meliputi seluruh bagian tubuh manusia termasuk gigi dan mulut.

*World health organization* (WHO) dalam laporannya pada tahun 2022 memperkirakan bahwa hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia terpengaruh oleh penyakit gigi dan mulut, dengan 3 hingga 4 orang di antaranya berasal dari negara berpenghasilan menengah. Secara global, sekitar 2 miliar orang mengalami karies gigi permanen, sementara 514 juta anak menderita karies gigi sulung. Prevalensi karies anak tertinggi terdapat di wilayah Pasifik Barat, Mediterania Barat dan Asia Tenggara dengan persentase 46,20%, 45,10% dan 42,77%.

Hasil survey kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mengalami gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 43,6%, gigi hilang/dicabut/tanggal sendiri sebanyak 21% dan gigi ditambal/ditumpat karena berlubang sebesar 4,8%. Dari 43,6% masyarakat yang mengaku mempunyai masalah kesehatan gigi hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut. Di Provinsi Daerah Khusus Jakarta terdapat 34,2% yang mengalami masalah gigi rusak/berlubang/sakit, dimana hanya 7,8% yang giginya ditambal karena berlubang dan 65% diantaranya beralasan tidak merawat giginya yang berlubang karena tidak sakit.

Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, setiap individu perlu melakukan perawatan secara rutin, seperti menyikat gigi dengan baik dan benar, membersihkan karang gigi, memperhatikan waktu penggantian sikat gigi, serta melakukan kunjungan berkala ke dokter gigi meskipun tidak ada keluhan. Langkah ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya berbagai penyakit gigi dan mulut (Marlindayanti et al., 2022). Penyakit



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

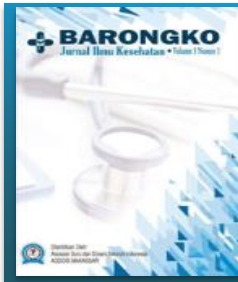
gigi yang umum diderita oleh masyarakat Indonesia, khususnya karies, dapat berkembang menjadi penyakit pulpa dan kemudian menjadi penyakit periapikal (Ummah et al., 2023).

Gigi dengan penyakit pulpa dan penyakit periodontal merupakan salah satu indikasi perawatan endodontik, yaitu perawatan saluran akar (PSA). PSA merupakan salah satu perawatan penyakit pulpa dengan cara pengambilan pulpa vital atau nekrotik dari saluran akar dan menggantinya dengan bahan pengisi (Yulistina et al., 2023).

Perawatan endodontik terbagi menjadi dua jenis, yaitu perawatan endodontik konvensional dan perawatan endodontik bedah. Perawatan saluran akar merupakan salah satu perawatan endodontik konvensional yang bertujuan untuk membersihkan jaringan pulpa vital atau nekrotik dalam saluran akar dan selanjutnya dilakukan obturasi yang adekuat sehingga diharapkan terjadi perbaikan jaringan. Perawatan ini bertujuan untuk mempertahankan gigi selama mungkin dalam rongga mulut serta mengembalikan keadaan gigi yang telah terinfeksi agar dapat diterima secara biologis oleh jaringan di sekitarnya. Namun, perawatan saluran akar memerlukan kunjungan yang berulang kali (Rumate et al., 2023).

Kepatuhan pasien merupakan perilaku positif yang diperlihatkan pasien saat mengarah ke tujuan perawatan yang telah ditentukan oleh petugas. Perilaku kepatuhan pasien dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kepercayaan dan motif. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung sikap kepatuhan antara lain: pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan, perubahan model terapi, dan meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien. Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan antara lain: pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian (Rumate et al., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSKGM FKG UI, diketahui bahwa pulpitis (K04.0) adalah 5 penyakit gigi terbanyak yang dialami pasien yang berkunjung/ berobat dengan jumlah kasus sebanyak 476 pada tahun 2024. Pasien dengan diagnosa pulpitis banyak yang menjalani perawatan saluran akar (PSA), namun sebanyak 50% pasien tidak patuh waktu dalam melakukan kunjungan ulang. Dari informasi yang diperoleh, salah satu alasan atau kendala pasien adalah kurangnya waktu dikarenakan kesibukan. Sehingga pasien datang hanya pada



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

saat punya waktu luang. Dengan melihat pentingnya kepatuhan pasien dalam perawatan saluran akar (PSA), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia".

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia.

### **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, akan diberikan gambaran mengenai gambaran kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia. Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di RSKGM FKG Universitas Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juni 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang diperoleh sebanyak 65 pasien dengan :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien sementara menjalani perawatan saluran akar (PSA).
- 2) Berusia diatas 18 tahun.
- 3) Bersedia menjadi responden dan bersikap kooperatif.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang tidak menjalani perawatan saluran akar
- 2) Pasien dengan usia  $\leq$  18 tahun
- 3) Tidak bersedia menjadi responden dan tidak bersifat kooperatif

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini telah dilaksanakan penelitian pada 65 responden mengenai "Gambaran Kepatuhan Pasien Dalam Menjalani Perawatan Saluran Akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia". Adapun hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabulasi silang berupa karakteristik responden dan analisa secara univariat.

**a. Hasil**

1) Karakteristik Responden

a) Jenis Kelamin

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di RSKGM FKG Universitas Indonesia**

| Jenis Kelamin | f         | %          |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki     | 29        | 44.6       |
| Perempuan     | 36        | 55.4       |
| <b>Total</b>  | <b>65</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa paling banyak responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu 36 orang (55.4%) dan laki-laki sebanyak 29 orang (44.6%).

b) Usia

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia di RSKGM FKG Universitas Indonesia**

| Usia         | f         | %          |
|--------------|-----------|------------|
| 18-40 tahun  | 39        | 60         |
| 41-60 tahun  | 25        | 38.5       |
| ≥ 61 tahun   | 1         | 1.5        |
| <b>Total</b> | <b>65</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa paling banyak responden dalam penelitian ini yang berusia 18-40 tahun yaitu 39 orang (60%) dan paling sedikit yang berusia  $\geq 61$  tahun sebanyak 1 orang (1.5%).

c) Pendidikan

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan di RSKGM FKG Universitas Indonesia**

| Pendidikan   | f         | %          |
|--------------|-----------|------------|
| SMA          | 19        | 29.2       |
| S1           | 31        | 47.7       |
| S2           | 15        | 23.1       |
| <b>Total</b> | <b>65</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa paling banyak responden dalam penelitian ini yang pendidikannya S1 yaitu 31 orang (47.7%) dan paling sedikit yang pendidikannya S2 yakni sebanyak 15 orang (23.1%).

2) Analisis Univariat

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi frekuensi kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia**

| Kepatuhan    | f         | %          |
|--------------|-----------|------------|
| Patuh        | 0         | 0          |
| Cukup Patuh  | 5         | 7.7        |
| Tidak Patuh  | 60        | 92.3       |
| <b>Total</b> | <b>65</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer, 2025

3) Analisis Bivariat

- a) Kepatuhan pasien berdasarkan jenis kelamin dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia

**Tabel 5**  
**Distribusi frekuensi kepatuhan pasien berdasarkan jenis kelamin dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia**

| Jenis Kelamin | Kepatuhan pasien dalam PSA |          |             |            |             |             | Total     |            |
|---------------|----------------------------|----------|-------------|------------|-------------|-------------|-----------|------------|
|               | Patuh                      |          | Cukup patuh |            | Tidak patuh |             |           |            |
|               | f                          | %        | f           | %          | f           | %           | f         | %          |
| Laki-laki     | 0                          | 0        | 2           | 3.1        | 27          | 41.5        | 29        | 44.6       |
| Perempuan     | 0                          | 0        | 3           | 4.6        | 33          | 50.8        | 36        | 55.4       |
| <b>Total</b>  | <b>0</b>                   | <b>0</b> | <b>5</b>    | <b>7.7</b> | <b>60</b>   | <b>92.3</b> | <b>65</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa paling banyak responden dengan jenis kelamin perempuan yang kepatuhan dalam menjalani PSA-nya kategori tidak patuh yakni sebanyak 33 orang (50.8%).

- b) Kepatuhan pasien berdasarkan usia dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia

**Tabel 6**  
**Distribusi frekuensi kepatuhan pasien berdasarkan usia dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia**

| Usia         | Kepatuhan pasien dalam PSA |          |             |            |             |             | Total     |            |
|--------------|----------------------------|----------|-------------|------------|-------------|-------------|-----------|------------|
|              | Patuh                      |          | Cukup patuh |            | Tidak patuh |             |           |            |
|              | f                          | %        | f           | %          | f           | %           | f         | %          |
| 18-40 tahun  | 0                          | 0        | 3           | 4.6        | 36          | 55.4        | 39        | 60         |
| 41-60 tahun  | 0                          | 0        | 2           | 3.1        | 23          | 35.4        | 25        | 38.5       |
| ≥ 61 tahun   | 0                          | 0        | 0           | 0          | 1           | 1.5         | 1         | 1.5        |
| <b>Total</b> | <b>0</b>                   | <b>0</b> | <b>5</b>    | <b>7.7</b> | <b>60</b>   | <b>92.3</b> | <b>65</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer, 2025

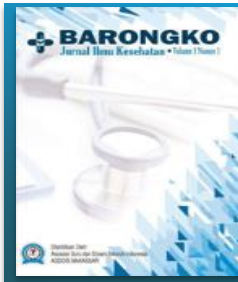
Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa paling banyak responden dengan usia 18-40 tahun yang kepatuhannya kategori tidak patuh yaitu sebanyak 36 orang (55.4%).

- c) Kepatuhan pasien berdasarkan pendidikan dalam menjalaniperawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia

**Tabel 7**  
**Distribusi frekuensi kepatuhan pasien berdasarkan pendidikan dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia**

| Pendidikan   | Kepatuhan pasien dalam PSA |          |             |            |             |             | Total      |            |
|--------------|----------------------------|----------|-------------|------------|-------------|-------------|------------|------------|
|              | Patuh                      |          | Cukup patuh |            | Tidak patuh |             |            |            |
|              | f                          | %        | f           | %          | f           | %           | f          | %          |
| SMA          | 0                          | 0        | 3           | 4.6        | 16          | 24.6        | 19         | 29.2       |
| S1           | 0                          | 0        | 1           | 1.5        | 30          | 46.2        | 31         | 47.7       |
| S2           | 0                          | 0        | 1           | 1.5        | 14          | 21.5        | 15         | 23.1       |
| <b>Total</b> | <b>0</b>                   | <b>0</b> | <b>5</b>    | <b>7.7</b> | <b>60</b>   | <b>92.3</b> | <b>100</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer, 2025



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

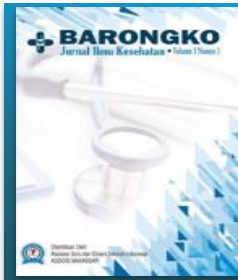
Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa paling banyak responden dengan tingkat pendidikan S1 yang tidak patuh dalam menjalani PSA yakni sebanyak 30 orang (46.2%).

### **b. Pembahasan**

Kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia ditemukan bahwa mayoritas pasien memiliki kepatuhan dalam kategori tidak patuh/ rendah. Ini menunjukkan masalah besar dalam proses perawatan saluran akar di RSKGM FKG UI. Kepatuhan pasien merupakan faktor krusial dalam keberhasilan perawatan saluran akar, yang biasanya terdiri dari beberapa tahap perawatan berkelanjutan. Kepatuhan yang rendah berpotensi mengganggu kesinambungan dan efektivitas perawatan, sehingga meningkatkan risiko kegagalan terapi. Misalnya, pasien yang tidak mengikuti jadwal kontrol atau mengabaikan instruksi pascaperawatan dapat mengalami infeksi ulang, peradangan, atau bahkan kehilangan gigi (Della, 2025).

Dari aspek usia, kelompok usia 18-40 tahun merupakan kelompok terbesar dengan kepatuhan tidak patuh. Usia ini biasanya merupakan masa produktif dengan berbagai tuntutan pekerjaan dan kehidupan sosial yang padat. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut, responden memiliki kesibukan dan prioritas lain di luar perawatan gigi yang dapat menurunkan perhatian dan ketekunan untuk mengikuti prosedur PSA secara menyeluruh. Informasi yang diperoleh adalah kendala fleksibilitas jadwal praktik atau akses ke layanan kesehatan yang tidak sesuai dengan kegiatannya sehari-hari (Rumate, 2023).

Pada aspek pendidikan, mayoritas responden dengan Tingkat pendidikan S1 tidak patuh dalam menjalani PSA. Pendidikan S1 diasosiasikan dengan tingkat kesadaran dan pemahaman yang relative lebih baik tentang kesehatan. Namun, ternyata tingkat kepatuhan dalam kelompok ini masih sangat rendah. Hal ini dapat dikarenakan faktor kepatuhan tidak hanya bergantung pada tingkat Pendidikan formal. Meski berpendidikan tinggi, pasien mungkin memiliki motivasi atau komitmen yang rendah dalam perawatan gigi. Kendala utama adalah terkait waktu, dimana pasien di RSKGM FKG UI rata-rata adalah orang dengan kesibukan terhadap kerjanya. Ini diketahui dari alasan yang disampaikan oleh



# *Barongko*

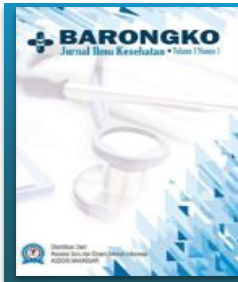
## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

responden saat penelitian bahwa jadwal perawatan terkadang bersamaan dengan jadwal kerjanya. Sutowijoyo (2023) menyatakan bahwa pasien dengan pendidikan tinggi tetap mengalami kesulitan menyesuaikan jadwal perawatan karena pekerjaan dan aktivitas lain yang padat, sehingga Tingkat kepatuhan mereka tidak selalu sejalan dengan tingkat Pendidikan formal.

Ini sejalan dengan Suwartini dalam Sutowijoyo (2023), menyatakan bahwa untuk perawatan saluran akar multi kunjungan telah banyak dipraktekkan dan dengan prosedur yang lebih aman, namun seringkali pasien meminta perawatan yang selesai dalam satu kali kunjungan. Hal ini masih menjadi dilema bagi para dokter gigi, karena merasa khawatir jika dilakukan dalam sekali kunjungan akan menyebabkan nyeri pasca perawatan. Itu dapat terjadi dikarenakan beberapa alasan seperti kesibukan dan keterbatasan ekonomi. Hal tersebut cenderung mengarah pada ketidakpatuhan pasien karena mengakibatkan perawatan yang seringnya tidak tuntas. Keengganan pasien untuk datang berkali-kali dan ketidaktahuan pasien mengenai bagaimana pentingnya tahapan-tahapan yang terdapat dalam suatu perawatan multi kunjungan juga berakibat pada hasil perawatan itu sendiri.

Alasan lain pasien tidak datang kembali pada kunjungan selanjutnya adalah rasa sakit yang dialami selama prosedur perawatan. Penelitian ini didukung oleh Gautam (2022) menunjukkan bahwa alasan lain pasien tidak patuh terhadap kunjungan ulang adalah rasa sakit yang dialami selama prosedur perawatan. Pasien merasa takut akan rasa sakit tersebut sehingga menyebabkan pasien menghindari kunjungan selanjutnya atau menunda kunjungan.

Della (2025) dalam penelitiannya melaporkan bahwa banyak pasien tidak patuh menyelesaikan perawatan saluran akar hingga tuntas. Ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan pasien tentang perawatan yang dijalani. Pasien cenderung menghentikan perawatan setelah merasa gejalanya hilang, meskipun perawatan belum selesai. Penelitian ini menemukan korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam menjalani perawatan berulang, dengan tingkat pengetahuan tinggi 51,5% dan kepatuhan tinggi 42,6%.



#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### a. Kesimpulan

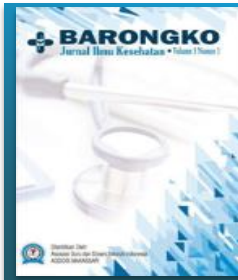
Dari hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia adalah tidak patuh.
- 2) Kepatuhan pasien berdasarkan usia dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia adalah 18-40 tahun dan tidak patuh.
- 3) Kepatuhan pasien berdasarkan jenis kelamin dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia adalah perempuan dan tidak patuh.
- 4) Kepatuhan pasien berdasarkan pendidikan dalam menjalani perawatan saluran akar di RSKGM FKG Universitas Indonesia adalah S1 dan tidak patuh.

##### b. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi RSKGM Universitas Indonesia  
Disarankan mengembangkan sistem pengingat yang efektif, seperti melalui SMS, telepon, atau aplikasi digital, guna membantu pasien agar tidak melewatkan jadwal perawatan mereka.
- 2) Bagi Tenaga Medis dan Kesehatan  
Disarankan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dengan pasien. Melalui konseling yang intensif dan personal, tenaga kesehatan dapat menggali kendala yang dialami pasien dan memberikan edukasi yang jelas serta mudah dipahami mengenai pentingnya menjalani semua tahapan perawatan.
- 3) Bagi Pasien  
Disarankan untuk lebih memahami betapa pentingnya kepatuhan dalam menjalani perawatan saluran akar demi keberhasilan terapi dan kesehatan gigi jangka panjang. Kesadaran ini harus dibarengi dengan sikap disiplin untuk mengikuti semua tahapan perawatan dan mengatur jadwal agar tidak terlewatkan.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya



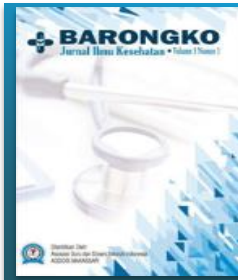
# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam guna menggali faktor-faktor yang menjadi kendala utama ketidakpatuhan pasien, khususnya pada kelompok usia 18-40 tahun, perempuan, dan berpendidikan S1.

### REFERENSI

1. Budi, Haryanto, & Rofi'ah. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Jenjang Karir Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Ews Perawat Di Rawat
2. Inap Rsi Siti Hajar Sidoarjo. Universitas Bina Sehat Ppni.Carolina, P., & Frisilia, M. (2024). Hubungan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan 5 Moment Hand Hygiene Sesuai Standar Prosedur Operasional. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 7(1). <https://Doi.Org/10.32524/Jksp.V7i1.1131>
3. Kalalembang, I. G., Tri, R., & Utara, E. (2019). Perawatan Saluran Akar Dengan Restorasi Resin Komposit Teknik Semi-Indirek Disertai Penguat Pita Fiber. *Mkgk (Majalah Kedokteran Gigi Klinik)*, 4(1).
4. Kartinawanti, A. T., & Khoiruzza, A. (2021). Penyakit Pulpa Dan Perawatan Saluran Akar Satu Kali Kunjungan : Literature Review. *Jikg (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 4(2).
5. Luciano Tommy Marthinu, & Bidjuni, M. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. *Jigim (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(2).
6. Marlindayanti, Hanum, N. A., Ismalayani, & Heriyanto, Y. (2022). Manajemen Pencegahan Karies. Lembaga Cakra Lentera.
7. Maulidar. (2020). Perawatan Apeksogenesis Gigi Insisivus Permanen Dengan Akarmasih Terbuka Disertai Pulpa Terbuka Karena Trauma (Laporan Kasus). *Cakradonya Dent*, 11(1).
8. Notoatmodjo. (2018). Metodologi, Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
9. Rahmadani, N., Sulaiman, & Hatta, M. (2022). Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Pandemi. Penerbit: Fatima Press.
10. Rumate, D., Wicaksono, D., & Yuliana. (2023). Kepatuhan Pasien Menjalani Perawatan Saluran Akar Multi Kunjungan Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Sam Ratulangi. *E-Gigi*, 11(2). <https://Doi.Org/10.35790/Eg.V11i2.45987>
11. Sulistyaningrum, A., & Kasanah, F. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Discharge Planning Dengan Kepatuhan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (Jiksi)*, 3(2).
12. Sumi, Kosasih, & Asna, E. S. M. (2024). Pengaruh Perilaku kualitas Hidup Terhadap Oral Hygiene Index-Simplified Serta Implika Pengaruh Perilaku Dan Kualitas Hidup Terhadap Oral Hygiene Index-Simplified Serta Implikasinya Pada Kesehatan Gigi Ibu Hamil (Studi Kasus Pada Ibu Hamil Di Wilayah Ke. *Jurnal Revolusi Ekonomi dan Bisnis*, 7(5).



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

13. Sutowijoyo, A., & Nerito, P. (2023). Kepatuhan Pasien Dalam Menjalani Perawatan Saluran Akar Multi Kunjungan Pada Pasien Bpjs Di Rumah Sakit X Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 5(2).
14. Ummah, W. K., Hadi, S., & Edi, I. S. (2023). Pengetahuan Pasien Poli Gigi Tentang Karies Mencapai Pulpa Dan Jaringan Penyangga Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(3). <https://doi.org/10.37160/jikg.v4i3.365>
15. Usman, Ma'ruf, A., & Dwi, A. (2023). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 6(3).
16. Widyastuti Noor, & Difa, Y. (2021). Perawatan Saluran Akar Dan Restorasi Porcelain Fusi Metal Pada Gigi Fraktur Mahkota Nekrosis Pulpa. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 4(1).
17. Wiratama, I. P., & Yolanda. (2019). Perawatan Saluran Akar Satu Kali Kunjungan Dengan Restorasi Mahkota PFM Pada Gigi Premolar Kedua Kiri Rahang Bawah: Laporan Kasus. *Sonde (Sound of Dentistry)*, 6(1).
18. Yulistina, Yasin, S. A., & Arsad, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Minat Perawatan Saluran Akar Gigi di Poli Gigi RS Daerah Beriman Balikpapan 2023. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(2). <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i2.3655>